

Analisis Etude Permainan Alat Musik Biola *Easiest Elementary Method for Beginners Op. 38* **Karya Franz Wohlfahrt**

Urfan Saniylabdhawega Ridhwan¹⁾, Yudi Sukmayadi²⁾

Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: urfansr98@upi.edu

Abstrak

Etude merupakan sebuah hal yang harus dipelajari dan bersifat fundamental dalam pembelajaran instrumen musik khususnya pembelajaran instrumen biola. “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*” ialah salah satu dari sekian banyak etude yang memiliki berisikan berbagai teknik permainan biola dan uniknya dimainkan secara duet. Tentunya akan memberikan nilai lebih dari permainan secara duet tersebut dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Tujuan dari artikel ini ialah mengkaji teknik permainan biola dan kompetensi dasar yang terdapat pada etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif analitis yaitu memberikan sebuah gambaran secara deskripsi terhadap objek yang dikaji oleh peneliti melalui data yang dikumpulkan dan sudah dianalisis. Etude ini memberikan sebuah pembelajaran biola dengan permainan duet didalamnya sehingga dapat memberikan berbagai kebermanfaatan secara teknik permainan biola maupun manfaat kontekstual.

Kata Kunci: Etude, *Elementary Method*, Pembelajaran Biola.

Abstract

Etude is something that must be learned and is fundamental in learning musical instruments, especially learning the violin instrument. “Franz Wohlfahrt Easiest Elementary Method for Beginners Op.38” is one of the many etudes that contain various violin playing techniques and are uniquely played in duets. It will certainly provide more value than the duet game in learning between teachers and students. The purpose of this article is to examine the violin playing techniques and basic competencies contained in the “Franz Wohlfahrt Easiest Elementary Method for Beginners Op.38” etude. The method used is descriptive analytical method, which provides a description of the object studied by the researcher through the data collected and analyzed. This Etude provides a violin learning with a duet playing on it so that it can provide various technical benefits of violin playing and contextual benefits.

Keywords: *etude, franz wohlfahrt, violin, analysis, learning material*

PENDAHULUAN

Memainkan instrumen biola sangatlah baik khususnya untuk daya ingat manusia. Bermain instrumen biola dapat mengaktifkan ujung syaraf, melatih keterampilan motorik halus, kepekaan dan pendengaran (Mamedova, 2020). Di balik kebermanfaatannya instrumen biola tentunya terdapat kesulitan dalam mempelajarinya. Butuh waktu untuk memahami dan menguasai materi instrumen biola karena otak tidak dapat mengasimilasi semua informasi dengan cepat (Mamedova, 2020). Terdapat stigma bahwa biola merupakan instrumen musik gesek yang paling sulit di dunia (Jacklin, 2021). Hal ini dikarenakan tidak ada penanda untuk menunjukkan ke mana jari-jari harus diletakkan dan ditekan pada *fingerboard* selain itu terdapat penggunaan *bow* yang perlu dilatih secara intensif. Hal ini membuktikan bahwa butuh kesabaran, waktu, dan metode yang tepat untuk mempelajari instrumen biola.

Untuk mempelajari biola, setidaknya butuh waktu dan sebanyak mungkin penjelasan secara praktikal maupun teoretis agar dapat dimengerti dengan mudah. Berbagai bahan ajar maupun metode telah banyak ditemukan untuk mempelajari biola. Seperti halnya buku Suzuki yang memberikan sebuah metode mengenai pendidikan bakat dengan pendekatan “pembelajaran bahasa ibu” yang meyakini bahwa bakat sesungguhnya dapat dikembangkan dari proses pembelajaran (Rupiyono, 2011). Metode tersebut menitikberatkan pada keterlibatan orang tua yang menjadi “partner” dengan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Bernadetta, 2018). Begitu pula dengan yang dilakukan oleh Rupiyono yang membuat sebuah metode pembelajaran biola yaitu: “Prestude Lahap”. Metode ini menitikberatkan pada pembelajar dengan melatih instrumen biola secara efektif melalui 4 (empat) tahapan yaitu: 1) persiapan atau pemanasan; 2) etude atau Latihan teknik; 3) Repertoar maupun lagu; dan 4) menghafal (Rupiyono, 2020). Selain metode, salah satu faktor penunjang permainan biola secara praktikal dan teknikal ialah etude.

Etude ialah sebuah komposisi yang disengaja dibuat untuk melatih keterampilan teknis, baik dalam vokal maupun permainan instrumen (Soeharto, 1992). Peran etude sangatlah penting bagi permainan instrumen musik secara teknikal. Berbagai hal fundamental dipelajari dari berbagai teknik dalam sebuah permainan instrumen. Terdapat 2 (dua) jenis etude, yaitu etude yang dikhususkan untuk melatih satu teknik permainan saja dalam satu buku dan etude yang mempelajari berbagai teknik permainan dalam satu buku. Seperti halnya dalam etude permainan biola terdapat berbagai etude yang membahas satu teknik permainan. Contohnya yaitu *Etude Sevcik Op.8* yang dikhususkan membahas dalam satu buku mengenai teknik *shifting* (perpindahan posisi) pada instrumen biola (Sevcik, 1895). Sedangkan etude yang mempelajari berbagai macam teknik permainan biola ialah etude *Wohlfahrt opus 45*. Etude ini berisikan berbagai teknik permainan biola dalam satu buku. Hal ini memberikan sebuah opsi untuk para pemain instrumen biola maupun para guru instrumen biola untuk memilih etude yang sesuai dengan kebutuhan permainan.

Dalam kajian penelitian ini, peneliti telah mengkaji sebuah etude yang cara permainannya dilakukan secara duet. Duet merupakan karya musik yang dilakukan oleh dua orang pemain ataupun penyanyi, baik dengan iringan maupun tidak (Soeharto, 1992). Duet biola termasuk bagian dari ensambel yang memainkan instrumen musik biola secara kolektif yaitu dua orang dan dengan instrumen tertentu (Aulia, 2021). Permainan duet ini memberikan sebuah pengalaman bermain musik ansambel dalam format kecil. Biola termasuk alat monofonik tanpa memiliki kemampuan untuk memproduksi pola iringan musik secara tunggal seperti halnya instrumen lain yaitu instrumen piano dan gitar (Chanmi, 2016). Hal tersebut membuat para pemain biola merasa kurang untuk membentuk sebuah harmoni jika memainkan instrumen biola

secara tunggal. Permainan duet pada biola dapat saling mengisi antara melodi dan harmoni yang diciptakan. Permainan duet biola memberikan opsi bagi pemain untuk menjadi *accompaniment* (yang mengiringi) maupun menjadi melodis atau keduanya. Maka dari itu penelitian ini mengkaji sebuah etude yang dimainkan dengan cara duet untuk kepentingan pembelajaran biola. Pun dengan repertoar duet yang cukup jarang jika dibandingkan dengan karya berformat quartet maupun lainnya. Hal tersebut dikarenakan batasan harmoni yang kurang dari permainan duet itu sendiri. Tekstur dua suara yang diperdengarkan terbatas jika dibandingkan dengan instrumen lain yang lebih kompleks dan saling mengisi pada akornya (Paillan, 2021).

Permainan duet memberikan berbagai keuntungan dari segala sisi. Presler mengatakan bahwa permainan duet dapat meningkatkan kesenangan dalam bermain alat musik dikarenakan dimainkan bersama, mengembangkan keterampilan bermain ansambel, membuat siswa terbiasa dalam mendengarkan resonansi dari dua permainan instrumen yang tersinkronisasi sehingga dapat mengembangkan pendengaran siswa, dan dapat meningkatkan penguasaan ritmis secara cepat (Presler, 2019). Duet menekankan pentingnya perhitungan yang cermat dan mempertahankan tempo yang stabil. Selain ini permainan duet dapat mengajarkan kerja sama, toleransi, dan kepemimpinan dalam bermusik (Paillan, 2021). Di sisi lain terhadap keuntungan duet secara kontekstual yakni dapat memberikan sebuah tanggung jawab kepada para siswa untuk mengembangkan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, komunikasi kelompok, kerja tim, pemecahan masalah yang kreatif, penjadwalan, resolusi konflik, keterampilan analitis dan perencanaan latihan (Latten, 2001).

Etude duet instrumen biola dapat dijadikan bahan ajar utama dalam pembelajaran biola. Duet dapat dilakukan saat pembelajaran instrumen musik yaitu duet antara guru dan siswa itu sendiri (Wetzel, 2007). Etude duet ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran biola dengan permainan duet antara guru dan siswa. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji etude duet instrumen biola karena sangat berguna dalam pembelajaran. Diharapkan dengan mengkaji etude duet biola, dapat memberikan sebuah gambaran isi secara teknik permainan biola dalam etude yang akan dikaji. Hal ini dapat berguna bagi para guru dan murid dalam mengetahui capaian kompetensi apa saja yang terdapat dalam buku etude. Selain itu pengkajian etude ini dapat memberikan sebuah kriteria bahan ajar dalam pembelajaran duet.

Etude yang dikaji dalam penelitian ini ialah etude duet dari Franz Wohlfahrt opus 38. Etude ini memiliki elektabilitas yang cukup tinggi bagi para pemain biola. Dalam penelitian Rhoades etude “Wohlfahrt 50 Easy Melodious Studies, op.74, book II” termasuk dalam “*three-year curriculum intermediate violin student*” tahun pertama yang dikhususkan untuk penguatan postur yang tepat termasuk keseimbangan dan kenyamanan instrumen dengan tujuan lainnya yaitu kesadaran hubungan interval pada topografi *fingerboard*, menghasilkan posisi ketiga yang aman untuk membantu teknik vibra awal (Rhoades, 1991). Guru biola yang sukses menghantarkan banyak siswanya memenangkan kompetisi Tchaikovsky yaitu Roland dan Amita menyatakan bahwa buku dasar pertama dalam permainan biola ialah “Wohlfahrt’s Sixty Exercises for violin, books 1 and 2” (Erwin, 2002). Selain itu dalam salah satu thesis dinyatakan bahwa “*one of the first etude books most violin and viola teachers recommend is Franz Wohlfahrt’s Etudes, Op.45 no.1*” (Cody, 2015 hlm.19). Dengan demikian nampaknya Etude Wohlfahrt menjadi pilihan buku untuk permainan biola dasar maupun menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang memberikan sebuah gambaran secara deskriptif terhadap objek yang dikaji oleh peneliti melalui data yang dikumpulkan dan dianalisis. Analisis yang dilakukan melalui tahap awal yaitu data awal yaitu analisis kompetensi yang ingin dicapai melalui etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”. Tahap selanjutnya adalah menganalisis teknik permainan biola dan materi yang terdapat pada “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op. 38*” melalui proses verifikasi yang ketat. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka dari berbagai jurnal, prosiding, thesis, dan disertasi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman peneliti untuk meneliti.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri harus divalidasi yang meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan keilmuan yang diteliti, kesiapan secara akademik dan logistik dalam memasuki obyek penelitian. Validasi pun dilakukan oleh peneliti sendiri. “Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas kemauannya” (Sugiyono, 2013, hlm. 222).

PEMBAHASAN

Franz Wohlfahrt dikenal sebagai komposer yang memberikan sebuah dedikasi tinggi pada pembelajaran biola. Franz Wohlfahrt telah menulis berbagai etude untuk pembelajaran biola yang di dalamnya terdiri dari berbagai teknik untuk tingkat dasar dan menengah. Elektabilitas etude biola dari Franz Wohlfahrt pun sudah dikenal banyak oleh pemain biola khususnya pada wohlfahrt opus no. 45. Berbagai penelitian telah merekomendasikan etude dari Franz Wohlfahrt ini untuk dijadikan pijakan awal dalam permainan biola (Cody, 2015; Rhoades, 1991; dan Erwin, 2002). Buku panduan Wohlfahrt itu sendiri merupakan buku panduan pembelajaran praktik biola (Sinaga, 2012).

Terdapat beberapa etude yang dikomposisi oleh Franz Wohlfahrt untuk instrumen biola yaitu: 1) Franz Wohlfahrt 60 Studies, Op.45 book 1; 2) Franz Wohlfahrt 60 Studies, Op.45 Book 2; 3) Franz Wohlfahrt 40 Elementary Studies, Op.54; 4) Franz Wohlfahrt 50 Easy Melodious Studies, Op.74 Book 1; 5) Franz Wohlfahrt 50 Easy Melodious Studies, Op.74 Book 2; dan 6) Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*. Di dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teknik biola dan kompetensi dasar biola yang terdapat dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”.

Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38* merupakan sebuah etude yang dikomposisi oleh Franz Wohlfahrt. Etude ini memiliki 114 nomor permainan etude untuk siswa dan guru dengan tingkat permainan dasar hingga menengah. Semakin tinggi nomor yang dimainkan, maka tingkat kesulitannya semakin tinggi pula. Namun demikian kesulitan tersebut tetap disesuaikan dengan kemampuan tingkat dasar dalam permainan biola. Pada etude ini terdapat dua bagian birama yaitu bagian atas untuk *pupil* (siswa), dan bagian bawah yaitu untuk *teacher* (guru).

Dapat diasumsikan bahwa etude merupakan sebuah bahan ajar yang terdapat dalam bidang musik berdasar pada pengertian etude yang telah dijelaskan pada kajian literatur. Bahan ajar ialah seperangkat bahan maupun materi pembelajaran yang disusun lengkap beserta sistematis berdasarkan prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena dkk, 2020). Tentunya dalam setiap bahan ajar terdapat berbagai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi merupakan sebuah kualifikasi kemampuan peserta didik yang harus dimiliki

dan dicapai melalui penguasaan kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan dapat tercapai disebuah jenjang/tingkat (Prastowo, 2015). Penentuan kompetensi diperlukan untuk pencapaian dan tujuan yang diinginkan dan diharapkan dari proses pembelajaran. Peneliti menganalisis kompetensi yang diharapkan dari permainan biola siswa dan guru pada etude ‘Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*’ dimulai dari tangga nada yang digunakan, birama, nilai not, interval, aksidental, tempo, jumlah bar, teknik biola, penjarian, posisi penjarian dan tanda dinamika. Rincian penguasaan kompetensi permainan siswa melalui etude ini, sebagaimana disebutkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kompetensi Siswa

No.	Kompetensi	Keterangan
1	Tangga Nada	C Major, G Major, D Major, A Major, F Major, Bb Major, Eb Major, E minor, D minor, G minor
2	Tanda Birama	Birama 2/4, birama 4/4, birama 3/4, birama 3/8, birama 6/8.
3	Nilai Not	Not penuh, not 1/2 , not 1/2 dengan titik, not 1/4 , not 1/4 dengan titik, not 1/8, not 1/16, not 1/8 triplet, not 1/8 dengan titik.
4	Interval	Prim, sekon kecil, sekon, ters kecil, ters, kwart, kwint, sekt, sekt kecil, sekt besar, oktaf
5	Tanda Aksidental	Tanda kres, mol, dan pugar
6	Tempo	<i>Allegretto, allegro moderato, polka, waltz, march, moderato, tempo di valzer, mazurka, allegro, andante, dan allegro non tanto</i>
7	Jumlah birama	8 – 61 birama (tanpa <i>repeat</i>)
8	Teknik permainan biola	<i>Slur, staccato, double stop.</i>
9	Posisi penjarian	Posisi 1
10	Tanda Dinamika	Crescendo, decrescendo, piano, mezo-forte, dan forte
11	Fungsi peran permainan	Melodis, <i>Accompaniment</i> , dan campuran.

Sedangkan kompetensi guru, sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kompetensi Guru

No.	Kompetensi	Keterangan
1	Tangga Nada	C Major, G Major, D Major, A Major, F Major, Bb Major, Eb Major, E minor, D minor, G minor
2	Tanda Birama	Birama 2/4, birama 4/4, birama 3/4, birama 3/8, birama 6/8.
3	Nilai Not	Not penuh, not 1/2, not 1/2 dengan titik, not 1/4, not 1/4 dengan titik, not 1/8, not 1/16, not 1/8 triplet, not 1/8 dengan titik.
4	Interval	Prim, sekon kecil, sekon, ters kecil, ters, kwart, kwint, sekt, sekt kecil, sekt besar, oktaf
5	Tanda Aksidental	Tanda kres, mol, dan pugar
6	Tempo	<i>Allegretto, allegro moderato, polka, waltz, march, moderato, tempo di valzer, mazurka, allegro, andante, dan allegro non tanto</i>
7	Jumlah birama	8 – 61 birama (tanpa <i>repeat</i>)
8	Teknik permainan biola	<i>Slur, staccato, double stop, triple stop,</i>
9	Posisi penjarian	Posisi 1, posisi 2, posisi 3.
10	Tanda Dinamika	Crescendo, decrescendo, piano, mezzoforte, dan forte
11	Fungsi peran permainan	Melodis, <i>Accompaniment</i> , dan campuran.

Di dalam buku ini terdapat berbagai capaian kompetensi. Dimulai dari penguasaan permainan tangga nada yang dapat dimainkan oleh siswa yaitu tangga nada C Major, G Major, D Major, A Major, F Major, Bes Major, Es Major, e minor, d minor, dan g minor. Tentunya cakupan tangga nada ini pun masih dapat dikatakan dalam permainan biola dasar yaitu permainan biola dengan 3# (kres) dan 3b (mol). Di dalam buku “Violin Scales and Arpeggios” dari ABRSM disebutkan bahwa tangga nada c major, g major, d major, a major, f major, bb major, eb major e minor, d minor, dan g minor dengan posisi penjarian 1 termasuk dalam grade (tingkat) 1-3. Begitupun dari kompetensi lainnya.

Birama yang digunakan pada Etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*” ini terbilang dasar hingga menengah karena cakupan biramanya itu sendiri mencakup birama 2/4, birama 4/4, birama 3/4, birama 3/8, birama 6/8. Dilihat dari berbagai interval seperti Prim, sekon kecil, sekon, ters kecil, ters, kwart, kwint, sekt, sekt kecil, sekt besar, oktaf tentunya etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*” ini memberikan beragam interval yang

dapat meningkatkan kemampuan permainan biola. Selain itu interval yang berjarak jauh pun seperti kwint, sekt, sekt kecil, sekt besar, dan oktaf dapat memberikan kepekaan penjarian dan melatih crossing strings dalam permainan biola dikarenakan jarak interval yang jauh.

Dari kompetensi lain yaitu terdapat berbagai macam tempo pada “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” diantaranya yaitu Allegretto, allegro moderato, polka, waltz, march, moderato, tempo di valzer, mazurka, allegro, andante, dan allegro non tanto. Dari tempo yang lambat hingga cepat terdapat dalam buku “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38”. Begitu pun dengan tanda dinamika cressendo, decrescendo, piano, mezzoforte, dan forte meskipun tidak ada perintah khusus untuk memperhatikan tanda dinamika dalam etude tersebut. Diharapkan siswa dapat memainkan sesuai dengan tempo dan dinamika yang tertulis dari etude tersebut sehingga kompetensi tercapai.

Kompetensi lainnya di dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” adalah seluruh permainan biola dilakukan secara duet. Hal ini memberikan sebuah peran serta fungsi tersendiri dari bagian permainan biola guru dan siswa. Terdapat fungsi peran *accompaniment* (yang mengiringi) maupun menjadi melodis ataupun campuran (keduanya). Guru dan siswa dituntut untuk memainkan biola secara bersama saling mengiringi, mengisi dan membentuk harmoni sesuai dengan partitur dan bagiannya masing-masing.

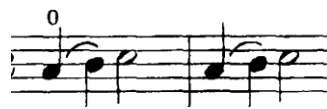
Di dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38”, selain terdapat bagian permainan biola untuk siswa, terdapat pula bagian permainan biola untuk guru yang berfungsi mengkolaborasi antara permainan biola siswa dengan guru (duet). Tentunya kemampuan guru pun harus dapat melebihi kompetensi yang terdapat dalam buku tersebut. Permainan biola pada bagian untuk guru dapat dikategorikan dalam tingkat kesulitan menengah. Hal ini dibuktikan dari kompetensi posisi penjarian pada guru yaitu: posisi 1, 2, dan 3. Guru harus memerhatikan kemampuannya ketika menggunakan buku ini. Selain menjadi teman duet siswa, guru pun dituntut untuk peka terhadap permainan siswa dan fokus terhadap bagian partiturnya. Diharapkan guru menjadi fasilitator yang baik dari segi mengayomi, menjadi teman, dan menjadi sumber ilmu.

Peningkatan kualitas siswa tentunya merupakan suatu yang diharapkan dari pembelajaran. Di dalam bahan ajar terdapat materi yang harus dipelajari oleh para siswa. Materi berguna untuk menunjang pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Materi pokok ialah informasi utama, pengetahuan, keterampilan maupun suatu nilai yang disusun oleh pendidik untuk para siswa agar dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan (Prastowo, 2015). Hal ini menjadikan materi memiliki peran penting sebagai suatu bahan ajar. Lantas bagaimana materi yang diajarkan di dalam “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38”? Tentunya berisi berbagai teknik permainan biola yang menunjang pembelajaran biola itu sendiri.

Materi yang diajarkan diantaranya yaitu: menggesek *bow* biola, penjarian (jari 1, 2, 3 dan 4 semua senar), *slur* pada satu senar, *slur* pada dua senar, *staccato*, *double stop*, pengenalan nilai not (not penuh, not 1/2, not 1/2 dengan titik, not 1/4, not 1/4 dengan titik, not 1/8, not 1/16, not 1/8 triplet, not 1/8 dengan titik), tangga nada beserta *arpeggio* (c major, g major, d major, a major, f major, bb major, eb major, e minor, d minor, g minor), variasi karya kecil dari berbagai tangga nada yang sudah dipelajari, pengenalan tanda aksidental dan pengenalan *tied note* beserta *syncopated note*.

Slur adalah tanda garis melengkung yang tempatnya berada di atas maupun di bawah sebuah kelompok nada untuk menunjukkan bahwa nada tersebut dimainkan secara *legato*, misalnya dengan satu gesekan bow biola atau dengan satu tarikan napas dalam nyanyian (Apel, 1974). Dapat dikatakan bahwa *slur* merupakan salah satu teknik permainan yang terdapat pada instrumen biola yang dilakukan dengan memainkan sekelompok nada dalam satu gesekan *bow*. Dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” *slur* terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *slur* dalam satu senar yang sama dan *slur* dalam senar yang berbeda. Penggunaan *slur* memiliki tujuan untuk menyambung dan

melatih pergerakan yang dilakukan oleh *bow* biola agar dapat tetap konstan maupun stabil (Yensharti & Mona, 2021). Permainan *slur* dimulai dari materi bernomor 29 pada etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”.



Gambar 1. Slur

(Sumber Gambar: etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”)

Staccato merupakan sebuah teknik dalam permainan biola lainnya yang terdapat dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”. *Staccato* ialah cara permainan yang ditunjukkan oleh titik bertempat di atas not, nada dimainkan dengan pengurangan durasi tertulis dengan istirahat yang menggantikan setengah atau lebih nilai nada (Apel, 1974). *Staccato* dalam permainan biola dimainkan dengan nada yang terputus-putus melalui gesekan *bow*. Pada etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*” materi *staccato* dimulai pada nomor 62. Pada etude tersebut, Franz Wohlfahrt tidak memberikan materi yang mengkhususkan *staccato* dalam etudanya. Hal ini sangat disayangkan melihat teknik permainan lain diperhatikan namun tidak untuk *staccato*.



Gambar 2. Staccato

(Sumber Gambar: etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”)

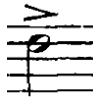
Teknik lainnya ialah *double stop* di mana terdapat teknik permainan dua nada atau lebih secara simultan (interval, akor, bagian dalam dua bagian atau lebih) pada instrumen biola dan instrumen serupa lainnya (Apel, 1974). *Double stop* dalam buku ini dapat dikatakan sederhana dikarenakan permainan yang dilakukan dimainkan dengan 2 (dua) senar namun hanya satu nada yang ditekan dan satu nada lainnya dimainkan tanpa menekan pada *fingerboard* biola. Teknik *double stop* muncul pada nomor 57. Teknik ini berguna dalam permainan duet dalam membentuk harmoni pengiring (mengiringi) pemain biola lainnya.



Gambar 3. Double Stop

(Sumber Gambar: etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”)

Aksen merupakan teknik permainan biola yang terdapat dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*”. Teknik permainan biola aksen dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners Op.38*” terdapat pada nomor 62. Aksen merupakan sebuah penekanan pada suatu nada maupun akor. Istilah aksen dikatakan samar dikarenakan penekanannya mungkin dapat dilihat secara fisik atau mungkin hanya terletak pada cara pendengar merasakan gerakan musik (Apel, 1974). Aksen ditandai dengan tanda (>) diatas notasi musik.



Gambar 4. Aksèn

(Sumber Gambar: etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38”)

Selain menguntungkan dari segi aspek pengetahuan dan teknikal dalam permainan biola, etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” ini memberikan keuntungan lainnya dari sisi permainan duetnya yang bersifat kontekstual. Pengalaman permainan duet memberikan sebuah sikap tanggung jawab terhadap partitur (bagiannya masing-masing). Permainan duet ini menjadikan pembelajaran biola yang bersifat *guide-on-the-side* yaitu pendekatan yang melibatkan lebih banyak membimbing, memfasilitasi, menghasilkan banyak manfaat musik, sosial dan pribadi bagi siswa. Hal tersebut menghilangkan stigma pembelajaran individual yang bersifat *sage-on-the-sage* yang merupakan guru sebagai yang lebih tau dan siswa menjadi pembelajar yang pasif. Bermain secara duet menjadi lebih menyenangkan. Duet menjadi usaha yang intim dan sangat penting dalam mendekatkan dan memelihara sebuah keterikatan hubungan antara guru dan siswa agar siswa dapat memelihara minatnya sendiri dalam musik (Wetzel, 2007).

Dari manfaat dalam segi musikal, siswa dapat terbiasa bermain musik secara bersama dengan memperhatikan iringan (guru yang memainkan bagian lain), tempo, harmoni, dan melodi. Begitupun dengan peningkatan kemampuan teknikal permainan biola, terdapat kemampuan ensambel (saling mendengarkan), *solfeggio* pun terlatih karena saling mendengarkan resonansi nada (kepekaan nada) dari permainan masing-masing. Seperti yang dikatakan berbagai penelitian mengenai keuntungan dari permainan duet yaitu baik dalam mengembangkan kemampuan *sight reading*, bermain duet mempromosikan tempo yang stabil, penghitungan yang cermat, dan akurasi yang lebih berirama (Paillan, 2021; dan Wetzel, 2007).

Dari paparan di atas dan dari dalam tabel tersebut nomor materi tersusun berdasarkan tingkat kesulitan dari yang termudah hingga tersulit. Dari segi kompetensi teknik permainan biola dan materi yang terdapat dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” bahan ajar tersebut memberikan sebuah aspek pengetahuan serta prosedural dan kompetensi yang harus dicapai. Seluruh aspek yang terdapat dalam etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” sangatlah bermanfaat bagi pembelajaran instrumen biola. Hal ini termasuk pada kriteria sebagai bahan ajar yang baik jika memerhatikan aspek adalah: 1) Bahan ajar harus berkaitan dengan standar kompetensi dasar; 2) Bahan ajar harus memiliki aspek pengetahuan yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur; 3) Bahan ajar harus memiliki materi keterampilan; 4) Bahan ajar harus memiliki prinsip konsistensi; 5) Bahan ajar harus memiliki asas yang cukup; 6) Bahan ajar harus mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut; 7) Bahan ajar harus berhubungan dengan bahan ajar sebelumnya; 8) Bahan ajar harus disusun dengan tertib dari yang sederhana ke yang rumit; 9) Praktis; 10) Bahan ajar harus bermanfaat bagi siswa; dan 11) Bahan ajar harus mengikuti perkembangan zaman (Magdalena dkk., 2020).

SIMPULAN

Etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” dapat dijadikan sebuah opsi bahan ajar dalam pembelajaran biola. Hal ini dilihat dari keseluruhan aspek dari kompetensi, materi, kebermanfaatan keterampilan, dan kebermanfaatan kontekstual yang terdapat dalam etude tersebut. Kompetensi yang terdapat dalam etude etude “Franz Wohlfahrt *Easiest Elementary Method for Beginners* Op.38” meliputi tangga nada yang digunakan, birama, nilai not, interval, aksidental, tempo, jumlah bar, teknik biola, penjarian, posisi penjarian dan tanda dinamika. Seluruh kompetensi merujuk

pada tingkat dasar dalam permainan instrumen biola dilihat dari kesulitan yang terdapat pada buku tersebut. Sungguh bijak jika kita memilih etude tersebut untuk dijadikan pembelajaran biola bagi siswa dasar hingga menengah, karena memiliki berbagai manfaat yang dapat mempercepat proses pembelajaran biola siswa. Pun pembelajaran tidak membosankan jika dimainkan dengan duet karena bersifat membahagiakan dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Apel, W. (1974). *Harvard Dictionary of Music*. Massachusetts: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Aulia, M. H. (2021). Aspek Dominasi dan Negosiasi dalam Kolaborasi Interpretasi Musikal Duet Gitar Lifa dan Gabby. *Deskovi : Art and Design Journal*, IV(1), 17-22.
- Bernadetta, A. N. (2018). Implementasi Metode Suzuki dalam Pembelajaran Biola Tingkat Dasar di Era Musik Medan. *Grenek Jurnal Seni Musik*, 1-10.
- Cody, N. E. (2015). *A Technical Method for the High School String Classroom: Priorities and Presentation of Essential Skills*. Iowa: University of Northern Iowa Thesis.
- Chanmi, S. (2016). *Penerapan Bahan Ajar Scale Training Berdasarkan Konsep Perpetual Canon dan Variation di AVC Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Thesis.
- Erwin, J. (2002). "We Don't Teach. We Help People Learn." . American String Teachers Association, LII(3), 50-55.
- Jacklin, B. (2021). *Consordini*. Retrieved from Consordini: <https://consordini.com/most-difficult-instruments-to-learn/>
- Latten, J. E. (2001). Chamber Music for Every Instrumentalist. *Music Education Journal*, LXXXVII(5), 45-53.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, II(2), 311-327.
- Mamedova, N. (2020). *Memory and The Violin Playing*. Turku: Turku University of Applied Sciences Thesis.
- Paillan, C. (2021). *The Pedagogical Benefits of Playing Violin Duets: A Historygraphy, Pedagogical Discussion, And Annotated Repertoire List*. Alabama: The University of Alabama Disertation.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif : menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan* . Yogyakarta: Diva Press.
- Presler, A. (2019). Teaching Pure Mad Joy : Duet Resources for Violin Teachers and Students. *American String Teacher*, LXIX(4), 15-19.
- Rhoades, A. (1991). Three-Year Curriculum for an Intermediate Violin Student. *American String Teacher*, XLIX(1), 73-76.
- Rupiyono, L. A. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar Biola Tingkat Dasar: Aplikasi metode suzuki media lagu anak indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Thesis.
- Rupiyono, L. A. (2020). Prestude Lahap: An Alternative of Violin Effective Learning. *Jurnal Seni Musik*, IX(1), 21-27.
- Sevcik, O. (1895). *Changes of Position and Preparatory Scale Studies Op.8*. New York: G. Schirmer.
- Sinaga, S. L. (2012). *Pembelajaran Praktik Biola Melalui Tiga Buku Karya C.Paul Harfurth, Suzuki, dan ABRSM pada Tingkatan Pradasar dan Dasar 1 di Chandra Kusuma School : Kajian Terhadap Kelebihan, Kelemahan, dan Solusi*. Medan: Thesis Universitas Sumatera Utara.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wetzel, P. A. (2007). *The Pedagogical Benefits of Duet Playing : A Vannetelbosch Companion*. Ohio: The Ohio State University Thesis.

Yensharti, & Mona, D. (2021). Pembelajaran Awal Praktek Instrumen Biola di Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Grek Jurnal Seni Musik*, 60-70.